

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang timbul mengenai kemiskinan di Indonesia ini cukup banyak yaitu seperti halnya masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi setiap tahun, salah satu penyebab adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Permasalahan baru dapat timbul dari masalah tersebut, seperti halnya tingkat pendidikan yang rendah, pelayanan kesehatan yang buruk, kriminalitas, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Sementara itu, tidak semua lapangan pekerjaan dapat menampung semua pencari kerja. Pertumbuhan ekonomi dan pengurangan serta kemiskinan berjalan beriringan, karena jika pertumbuhan ekonomi suatu bangsa berkembang dengan baik, maka secara otomatis dapat menuntaskan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada.

**Tabel 1.1**

**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang  
Ditamatkan 2019-2021**

Pendidikan tinggi yang ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2019		2020		2021	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379	20.461	23.905
Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.812	342.36734	431.329
SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492
SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448
SLTA Umum/SM U	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859
SLTA Kejuruan /SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599	2.089.137	1.397.281
Akademi/	274.377	218.954	267.583	305.261	254.457	274.377

<sup>1</sup> Rudi Saparudin Darwis dkk., *Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal pekerjaan sosial. Vol. 4. No. 2. Tahun 2021Hlm. 142.

Diploma						
Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203	999.543	855.854
<b>Total</b>	<b>6.898.796</b>	<b>7.104.424</b>	<b>6.925.486</b>	<b>9.767.754</b>	<b>8.746.008</b>	<b>6.898.796</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)<sup>2</sup>

Dari data di atas terlihat bahwa pengangguran di dominasi oleh tamatan pendidikan Sekolah Dasar sampai SLTA, hal itu dapat terjadi karena kurangnya keterampilan dan pendidikan yang di dapat pada saat masih di bangku sekolah. Bisa saja nantinya pengangguran di dominasi pada tamatan Diploma/Universitas karena pola pikir mereka yang masih tertuju untuk mencari pekerjaan sesuai dengan keinginan dan cita-cita.

Untuk mengurangi angka pengangguran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan jumlah wirausahawan yang memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, membekali diri dengan pendidikan kewirausahaan, serta mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan.<sup>3</sup>

Untuk mengubah pola pikir mahasiswa, salah satu caranya adalah dengan mempelajari keuntungan, kelebihan, serta kekurangan dalam berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir mahasiswa agar dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Perubahan ini tentunya tidak dapat dilakukan dengan cepat, melainkan harus secara bertahap.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam dunia pendidikan, peran perguruan tinggi sangat penting dalam memotivasi mahasiswanya menjadi seorang wirausahawan muda dengan mengajarkan konsep dan keterampilan kewirausahaan, dan mengubah pola pikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berfikir untuk mencari pekerjaan yang enak dengan gaji besar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan mampu menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat menjadi *entrepreneurship* dari kalangan

<sup>2</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada 29 November 2022 pukul 11.20 WIB.

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 4.

<sup>4</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, 5.

mahasiswa akan mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan kemandirian dan bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.<sup>5</sup>

Mahasiswa adalah agen perubahan, tentunya persiapan diri sangat penting baik untuk dirinya sendiri dan untuk masa depannya, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa tidak akan bingung mencari pekerjaan atau menambah jumlah pengangguran di Indonesia.<sup>6</sup> Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan semakin banyak orang yang mencari pekerjaan, maka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan meningkat. Angka kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas di Indonesia akan meningkat pula.<sup>7</sup> Kewirausahaan adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi dan dianggap sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, inovasi, pengembangan masyarakat dan daya saing ekonomi.<sup>8</sup>

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dengan bidang itu. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.<sup>9</sup>

Santoso menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, 21.

<sup>6</sup> Lak lak Nazhat El Hasanah, *Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition*, Jurnal Studi Pemuda Volume 7 Nomor 2 tahun 2018.

<sup>7</sup> Nina Nurhasanah, *Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Pada Remaja Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Forum Ilmiah Volume 15 Nomor 2, Mei 2018.

<sup>8</sup> Fauzia Aieny dkk, *Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.12 No.2 (2020). Hlm. 252.

<sup>9</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), 21.

<sup>10</sup> Ariswan Usman Aje, Lely Suryani, Dan Kristianus Jago Tute. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun*

Menurut Fuadi, minat berwirausaha adalah keinginan, minat dan kemauan untuk bekerja keras tanpa takut akan resiko atau memiliki kemauan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sebaik-baiknya. Minat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang yang ingin bekerja secara mandiri (wiraswasta) atau menjalankan usaha sendiri.<sup>11</sup>

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan pelajaran yang menambah pengetahuan serta pembentukan karakter wirusaha pada mahasiswa tentang seluk-beluk bisnis baik dari segi *soft-skill* dan juga *hard-skill*, sehingga mahasiswa dapat menggunakan peluang-peluang yang ada di sekelilingnya untuk menciptakan usaha sendiri sebelum maupun setelah lulus kuliah.<sup>12</sup>

Burak & Seluck mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi dan budaya, dimana orang dan makhluk hidup lainnya memelihara hubungan mereka dan berinteraksi antara satu sama lainnya di sepanjang hidup mereka. Lingkungan sosial secara general menggambarkan sebagai lingkungan dimana institusi sosial dan hubungan terjadi. Sehingga lingkungan sosial dalam hal ini dibagi dua yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan.<sup>13</sup>

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan, menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa melalui lembaga pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) maupun lembaga non formal (lembaga pelatihan) yang akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dengan upaya memanfaatkan peluang bisnis.<sup>14</sup> Pendidikan kewirausahaan

---

*Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende NTT*. Jurnal ilmiah manajemen. Vol.8. no. 1. 2019. Hlm. 2-3.

<sup>11</sup> Boy Dorahman, Sa'odah, *Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Indonesian Journal of Elementary Education Vol.1 No.1 Desember 2019. Hlm. 44.

<sup>12</sup> Roma Ninggolon dan Dhia Harny, *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra)*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 8. No. 2, tahun 2020. Hlm. 187.

<sup>13</sup> Roma Ninggolon dan Dhia Harny, *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra)*, Hlm. 187.

<sup>14</sup> Mardia dkk, kewirausahaan, yayasan kita menulis, 2021. Hlm 175.

diperlukan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan setelah menyelesaikan pendidikan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab dan berkualitas serta bermuara pada terwujudnya keterampilan kerja.<sup>15</sup>

Menurut Sertain dalam Purnomo Lingkungan Sosial adalah semua orang atau orang lain yang mempengaruhi kita. Secara langsung terpengaruh oleh lingkungan sosial, tetapi ada juga yang tidak terpengaruh. Lingkungan Sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, dan juga disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia.<sup>16</sup>

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan sesuatu. Dalam kaitannya dengan kewirausahaan, peranan efikasi diri sangatlah penting. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi seringkali memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha.<sup>17</sup> *Self efficacy* sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengembangkan potensinya, mengejar prestasi yang ingin dicapainya, dan juga mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat.

Instruksi presiden (Inpres) No. 4 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Mensosialisasikan dan Memajukan Kewirausahaan, menyatakan: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi

---

<sup>15</sup> Boy Dorahman, Sa'odah, *Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Indonesian Journal of Elementary Education Vol.1 No.1 Desember 2019. Hlm. 44.

<sup>16</sup> Muthiara Mashita Diapati, Diarespati, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial Dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan Dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie Panca Bhakti Palu)*, Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 07, No.02 Hlm. 24.

<sup>17</sup> Trio Andi Cahyono dan Puspita Pebri Setiani. *Pengaruh Self Efficacy Dan Pendidikan Ekonomi Di Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Internalisasi Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Homaniora IKIP Budi Utomo Malang*. Jurnal Paradigma, Volume 22, Nomor 1, Januari-Juni 2016. Hlm. 39.

dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>18</sup>

Penelitian ini mengambil objek Mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019. Dimana prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IAIN Kudus dirancang untuk dapat menghasilkan entrepreneur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan untuk orang yang membutuhkan. Namun berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan tidak memiliki minat menjadi entrepreneur karena pemikiran mereka hanyalah untuk mencari pekerjaan dan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, diantaranya yaitu karena masih menginginkan mencari pengalaman, pendidikan kewirausahaan, tidak percaya diri, tidak memiliki semangat dari lingkungan sosialnya dan lain sebagainya. Oleh karena itu dari perguruan tinggi islam diharapkan dapat saling tolong-menolong seperti yang telah dijelaskan dalam (Q.S Al-Maidah:2) yang artinya *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan tan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.”*<sup>19</sup> Berpedoman dari ayat tersebut, sebagai generasi muda berusaha untuk menciptakan peluang usaha yang dapat digunakan sebagai pengantar dalam mendapatkan pahala dan juga mencari rizki untuk meningkatkan kesejahteraan, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar dan orang-orang yang membutuhkan. Sebagai mahasiswa MBS IAIN Kudus diharapkan mampu menciptakan peluang yang tidak hanya menginginkan profit semata, tetapi juga memikirkan permasalahan sosial yang ada pada masyarakat sekitarnya. Dengan bekal pendidikan dari kampus, setidaknya mampu untuk berbagi pengalaman dan berbagi pekerjaan yang dapat bermanfaat untuk orang-orang di sekelilingnya. Namun pada kenyataannya walaupun lembaga pendidikan di Indonesia telah banyak membekali lulusannya dengan ilmu kewirausahaan namun masih banyak lulusan yang tidak mengembangkan ilmu yang dimilikinya tersebut, sehingga banyak lulusan yang tidak memiliki keyakinan dalam diri untuk membuka usaha dengan ilmu kewirausahaan yang dimilikinya.<sup>20</sup> Selain hal tersebut, lingkup

---

<sup>18</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>19</sup> Gramedia Al-Qur’an. QS. Al-Waqiah 56: 2.

<sup>20</sup> Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*

pertemanan dan keluarga juga berpengaruh dan berpeluang untuk masa depan. Jika kita berada di lingkungan yang tepat dan dapat memberikan masukan-masukan yang membangun, maka itu akan berpeluang bagus untuk kehidupan masa depan. Dan tentunya menjadi seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri yang lebih, agar selalu optimis mampu untuk melakukannya.

Permasalahan yang terjadi saat ini sebagaimana peneliti amati dan dengan melakukan kegiatan wawancara, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, serta tidak percaya diri untuk memulai sebuah usaha, masih menginginkan pengalaman dari luar, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Sehingga dalam pandangan masyarakat itu berpendapat bahwasannya ketika seorang sarjana setelah menyelesaikan pendidikannya mereka akan cepat mendapatkan pekerjaan yang bagus dan berada di tempat yang nyaman. Namun pada kenyataannya untuk mendapatkan pekerjaan itu tidak semudah yang difikirkan olehnya. Oleh karena itu apabila tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pasti akan ada banyak omongan-omongan yang kurang baik untuk di dengar. Oleh sebab itu, sebagai generasi muda harus bisa bangkit tanpa mengandalkan pekerjaan yang di sediakan oleh pemerintah, yaitu dengan cara berwirausaha mandiri. Karena berwirausaha mandiri itu banyak kelebihannya walaupun banyak juga kekurangannya.

Terlepas dari segala macam permasalahan di atas, yang terpenting adalah dapat bangkit walaupun tidak memiliki pekerjaan sesuai dengan bidang yang kita ambil dari perguruan tinggi. Yang terpenting adalah kita mau berusaha dan berikhtiar dan yakin dapat bangkit dengan usaha sendiri. Di mana apabila kita dapat memiliki usaha sendiri akan memberikan kepuasan untuk diri sendiri dan berharap juga dapat bermanfaat untuk banyak orang. Seperti halnya dapat membantu dengan memberikan pekerjaan, selain itu juga dapat saling membantu, misalnya memberikan sumbangan kepada orang yang lebih membutuhkan sebagai rasa syukur karena telah diberikan kelancaran atas apa yang kita usahakan dan perjuangkan.

Adanya kenyataan tersebut perlu seseorang pelaku bisnis yang mendedikasikan dirinya untuk mengembangkan potensi masyarakat yang ada untuk menciptakan usaha mandiri. Tidak hanya sebatas agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja

---

*Tahun Angkatan 2014-2016*). Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi. Vol. 4. No. 1. Tahun 2018. Hlm. 3

<sup>21</sup> Auliya Rohmatul Ummah dkk. Wawancara Oleh Penulis, 11 april, 2022, wawancara 3, transkrip.

tetapi agar bisa ikut serta mengembangkan perekonomian rakyat yang mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengambil penelitian tentang peran mahasiswa untuk meningkatkan perekonomian dengan mendedikasikan dirinya menjadi *entrepreneurship*, dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan *Self Efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mata kuliah kewirausahaan serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kewirausahaan, dan diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan standar pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi tenaga pendidik dan instansi yaitu diharapkan untuk dapat berkontribusi dalam menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Serta mengetahui pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa baik dengan mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan, serta kegiatan kewirausahaan lainnya.
- c. Bagi mahasiswa yaitu diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memaksimalkan minat terhadap dunia wirausaha agar mahasiswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menerapkan ilmu dan pengalamannya.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal dalam skripsi ini memuat adanya beberapa halaman penting seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pedoman transliterasi arab latin, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, di antaranya adalah:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan bab I memuat adanya uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian bab II yang dibahas dalam bab ini merupakan penjelasan teori dari variabel independen maupun variabel dependen, kajian riset penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab III dalam penelitian ini menjabarkan tentang jenis pendekatan penelitian, adanya setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang diperoleh dari lapangan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini mencakup adanya penjelasan terkait hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t serta membahasan.

**BAB V PENUTUP**

Pada bagian terakhir di bab V berisi tentang penjelasan terkait dengan kesimpulan serta saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran yang mendukung penelitian dalam skripsi ini.